

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia ialah Negara kesatuan di mana beribu pulau ada di dalamnya dengan kelimpahan kekayaan alam. Berbagai tumbuhan dan hewan tumbuh serta berkembang di Indonesia. Dengan ini Indonesia seharusnya memiliki potensi besar dalam menyediakan pangan. Akan tetapi, pangan yang layak serta bergizi masih sulit didapatkan masyarakat. Ini menjadi ironi di Tengah kekayaan sumber daya alam yang ada.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal mencukupi ketersediaan pangan ialah dengan memvariasikan pangan lokal dengan mengkonsumsi karbohidrat yang bukan berasal dari beras saja. Diversifikasi pangan ialah salah satu syarat pokok dalam konsumsi pangan yang mencukupi gizi dan mutu. Beberapa komoditas yang memiliki karbohidrat yang tinggi selain beras yaitu pisang, talas, kentang, sagu, jagung dan ubi kayu. Tanaman talas berpotensi untuk diversifikasi pangan. Komoditas tanaman talas pada dasarnya ialah salah satu sumber daya pangan yang potensial dan memiliki prospek yang luas untuk dikembangkan dan mendukung kegiatan diversifikasi pangan. Terlebih lagi di era sekarang, talas dapat digunakan sebagai alternatif andalan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat (Dispanhan Jateng, 2021).

Talas merupakan jenis tanaman pangan yang berupa herba menahun yang memiliki ciri tumbuhan tegak, dengan tinggi 1 cm atau lebih. Ini juga

menjadi jenis tanaman semusim atau tanaman yang tumbuh sepanjang tahun. Masyarakat mengkonsumsi Talas sebagai makanan pokok serta makanan tambahan. Ini merupakan tanaman tinggi kandungan karbohidrat, protein nabati, lemak serta vitamin. Tanaman ini memiliki potensi derta nilai ekonomisnya tinggi dikarenakan talas ialah tanaman yang dapat dimanfaatkan setiap bagian tumbuhannya seperti umbi, batang dan juga daunnya yang banyak digunakan untuk bahan makanan, obat-obatan maupun pembungkus. Tanaman talas juga dapat digunakan sebagai penghijauan lingkungan dikarena talas sanggup tumbuh pada lahan berair dan juga kering (Suranda, 2019).

Umbi talas yang dimanfaatkan sebagai bahan makanan sudah lama dilakukan akan tetapi hanya sebagai makanan pengganti. Pemanfaatan talas yang diolah menjadi keripik bisa memberikan nilai tambah apabila dilakukan secara baik serta professional sebagai kepentingan industri pertanian (Pracoto et al., 2019). Talas ialah bagian dari komorbiditas umbi-umbian dengan resiko kerusakan yang tinggi, jika setelah pemanenan tidak langsung diolah maka talas tidak dapat bertahan lama. Talas bisa diolah menjadi beragam produk, misalnya roti, tepung, keripik, juga lain sebagainya (Putri et al., 2017).

Menurut Mulyati & Nuraeni (2015) talas apabila diolah menjadi keripik akan mudah pengonsumsiannya dan beratnya akan lebih ringan sehingga memudahkan untuk pendistribusian. Talas yang diolah menjadi keripik merupakan salah satu cara agar umbi talas menjadi lebih awet yang

membuatnya semakin layak dikonsumsi serta memiliki nilai jual lebih tinggi dipasaran (Sholeh et al., 2022).

Menurut Pracoto et al (2019) adanya pengolahan talas menjadi keripik dapat membuat peluang usaha yang cukup besar. Ini dikarenakan keberadaannya potensial untuk jangka waktu yang lama. Sebagaimana disampaikan Suci (2017), yakni masalah yang kerap ditemui pelaku usaha adalah modal yang terbatas. Selain itu, keterbatasan kemampuan manajerial serta keterampilan beroperasi juga keterbatasan untuk memasarkan produk .

Saat ini, banyak individu yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam berwirausaha. Ini terlihat di dalam bidang jasa maupun produk. Namun, banyak pelaku usaha yang mengalami kesulitan untuk berkembang. Ini dikarenakan kurangnya perencanaan manajemen yang jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki perencanaan manajemen yang baik sehingga usahanya dapat berkembang dengan optimal. Studi kelayakan adalah analisis terhadap rencana bisnis. Ini bukan sekedar memberi penilaian apakah bisnis tersebut layak, namun turut mempertimbangkan operasionalnya secara rutin untuk mencapai keuntungan maksimal dalam periode yang telah ditargetkan.

Salah satu bentuk peluang kerja ialah melalui agroindustry. Ini bisa menjadi sumber pekerjaan baik bagi masyarakat kota maupaun pedesaan. Desa Gendol menjadi salah satu desa di Kabupaten Ngawi di mana masyarakatnya banyak mempunyai usaha pengolahan keripik antara lain

keripik singkong, keripik pisang, keripik ubi ungu, keripik gadung dan lain-lain. Desa Gendol merupakan desa yang terletak di kabupaten Ngawi atau lebih tepatnya berada di lereng Gunung Lawu. Di Desa Gendol juga masih banyak ditemukan tanaman talas di kebun-kebun milik warga baik yang dibudidayakan maupun yang bukan budidaya. Usaha Kecil-Mikro Keripik Lestari berdiri sejak tahun 2000 dan sudah membuat banyak varian keripik yang di pasarkan antara lain keripik singkong, keripik talas, keripik pisang, keripik ubi dan lain-lain. Usaha mikro-kecil keripik lestari masih mengandalkan alat tradisional dalam pengolahan keripik talas dikarenakan pemilik merasa jika menggunakan alat modern justru memperlambat dalam proses pengolahan. Usaha Mikro-Kecil Keripik Lestari sudah memasarkan keripiknya dengan cara menerima pesanan untuk hajatan, dititipkan di grosir dan dipasarkan oleh pengusaha lain dengan menghilangkan merk dari Keripik Lestari.

Usaha Mikro-Kecil keripik Lestari di Desa Gendol setiap waktunya menunjukkan perkembangan signifikan. Ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah produksi, area pemasaran dan keuangan di UMK Keripik Lestari. Area pemasaran dari Keripik Lestari ini sudah berkembang sampai ke luar provinsi antara lain daerah Jawa Tengah dan Jakarta yang dipasarkan melalui distributor lain.

Akan tetapi adanya proses pengiriman dan kurang amannya kemasan untuk perjalanan jauh sehingga menyebabkan produsen rugi akibat keripik yang rusak selama diperjalanan saat proses pengiriman sehingga

menurunkan timbangan asli saat keripik dikirim. Selain itu, UMK Keripik Lestari ini belum ada administrasi yang terstruktur yang merinci sumber pendapatan, biaya produksi, laba dan rugi dari penjualan keripik ini. Pemilik Industri mengelola sendiri keuangannya dan belum mengandalkan tenaga untuk mengurus administrasi dikarenakan belum sanggup. Studi kelayakan ini dibuat untuk menganalisis kelayakan usaha di UMK Keripik Lestari.

Usaha Mikro-Kecil Keripik Lestari menjadi salah satu contoh produsen keripik talas di daerah Kabupaten Ngawi. Melalui proses kelola dari bentuk umbi talas hingga menjadi keripik, harapannya akan menambah nilai ekonomis serta menjadi kelayakan usaha. Maka dari itu, berdasarkan permasalahan mengenai manajerial keuangan yang belum terstruktur di UMK ini, diperlukan adanya analisis kelayakan terkhusus dari segi finansial ataupun keuangan sehingga bisa diketahui apakah layak atau tidak dalam menanam investasi. Menurut Kristanto *et al* (2020) suatu bisnis yang didirikan tidak hanya berhubungan dengan keuntungan saja, alam suatu usaha atau bisnis diperlukan analisis mengenai kelayakan bisnis yang akan atau sedang dijalankan. Analisis ini penting digunakan sebagai penentu apakah bisnis yang akan dan sedang dilakukan layak dilanjutkan dalam artian analisis ini digunakan sebagai alat penyelidikan bisnis.

Berdasarkan pernyataan diatas, suatu usaha atau bisnis perlu untuk dilakukan analisis kelayakan usaha sehingga bisa dilihat resiko serta layak

atau tidaknya sebuah bisnis dijalankan. Selain itu, ini dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk memaksimalkan potensi bisnisnya supaya berkembang dan memaksimalkan keuntungan yang didapat. Oleh karenanya, analisis kelayakan usaha harus dilakukan.

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis kelayakan usaha pengolahan keripik talas di UMK Keripik Lestari. Penelitiannya berfokus pada isu utama terkait biaya, pendapatan, serta laba rugi yang dihasilkan dari usaha umbi talas ini. Usaha pengolahan keripik ini harapannya mampu menghasilkan keuntungan sesuai dengan target yang ditentukan. Dengan demikian, sebelum mencapai tujuan perusahaan, perlu dilakukan studi kelayakan. Ini sebagai langkah mengevaluasi apakah investasi yang akan dilakukan di sektor agroindustri ini layak dilaksanakan. Selain itu, studi kelayakan ini diharapkan dapat meminimalkan atau menghindari resiko kerugian keuangan pada waktu ke depan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses produksi yang ada pada usaha mikro-kecil Keripik Lestari?
2. Bagaimana model bisnis yang ada pada usaha mikro-kecil Keripik Lestari?
3. Bagaimana kelayakan usaha pada usaha mikro-kecil Keripik Lestari?
4. Apa rekomendasi yang bisa diterapkan untuk memperbaiki masalah pada usaha mikro-kecil Keripik Lestari?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses produksi yang ada pada usaha mikro-kecil Keripik Lestari
2. Mengetahui model bisnis yang ada pada usaha mikro-kecil Keripik Lestari
3. Mengevaluasi kelayakan usaha pada usaha mikro-kecil Keripik Lestari
4. Memberikan rekomendasi untuk memperbaiki masalah pada usaha mikro-kecil Keripik Lestari

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
Harapannya bisa menambah pengetahuan mengenai kelayakan usaha di dunia agroindustri sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan bisnis kedepannya.

2. Bagi UMK(Usaha Mikro-Kecil)

Sebagai suatu bahan masukan bagi Usaha Mikro-Kecil agar menjadi lebih baik lagi terutama dalam bidang administrasi keuangan agar menjadikan usaha yang dikelola semakin berkembang dan terstruktur

3. Bagi perguruan tinggi

Dapat memberi informasi bagi perguruan tinggi terutama di jurusan Teknologi Hasil Pertanian mengenai Industri menengah pengolahan keripik dalam segi kelayakan usaha dalam bidang administrasi keuangan